

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI STRUKTUR AKAR DAN FUNGSINYA MELALUI METODE *QUANTUM TEACHING* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI ARON KABUPATEN PIDIE**

Misriati<sup>1</sup> dan Lina Amelia<sup>2</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan 1. Untuk mengetahui model metode quantum teaching dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi struktur akar dan fungsinya pada siswa kelas IV SD Negeri Aron Kabupaten Pidie, 2. Untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa pada penerapan model quantum teaching pada materi menggolongkan hewan berdasarkan makannya pada siswa kelas IV SD Negeri Aron Kabupaten Pidie, 3. Untuk mengetahui respon siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe quantum teaching siswa kelas IV SD Negeri Aron Kabupaten Pidie pada materi menggolongkan hewan berdasarkan jenis makannya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pelaksanaannya dua siklus, dimana siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, subjek penelitian ini adalah Siswa-Siswi Kelas IV SD Negeri Aron Kabupaten Pidie yang berjumlah 15 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar pengamatan aktivitas siswa, aktivitas guru, dan respon siswa serta hasil tes belajar siswa, metode pengolahan data untuk lembar pengamatan siswa, guru dan respon siswa serta hasil tes siswa dianalisis dengan menggunakan persentase, KKM yang ditetapkan di sekolah 65 %. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa rata-rata hasil uji kompetensi siswa meningkatkan mulai dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I adalah 66,7% tidak tuntas, siklus II 93,3% tuntas, aktivitas guru, pada siklus I adalah 2,90 kategori baik, siklus II 3,80 kategori baik, aktivitas siswa pada siklus I 2,60 kategori baik, siklus ke II 3,70 kategori baik, tanggapan positif dari respon siswa 69,0% tanggapan negatif 30,9%. Peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model Quantum Teaching dalam pembelajaran sains dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa terhadap pembelajaran sains lebih baik serta aktivitas belajar mengajar dalam bidang studi sains meningkat.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Metode Quantum Teaching

---

<sup>1</sup> Misriati, Mahasiswa S1Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Bina Bangsa Getsempena

<sup>2</sup> Lina Amelia, Dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena, Email: lina@stkipgetsempena.ac.id

## A. Pendahuluan

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana, meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada permasalahan klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Rendahnya kualitas suatu bangsa akan berimplikasi pada rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) warga masyarakatnya. Menurut data yang dipublikasikan oleh *United Nation Development Programme* (UNDP) yang diberik judul *Human Development Report* (1996) kualitas SDM Indonesia sangat memprihatinkan. Dalam laporan tersebut Indonesia berada pada tingkat jauh dibawah Negara-negara ASEAN.

Dari aspek kualitas, pendidikan Indonesia memang sungguh memprihatinkan dibandingkan dengan kualitas pendidikan bangsa lain. Dari segi pengajaran hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang studi (khususnya IPA) di sekolah dasar terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak. Hal ini disebabkan oleh tiga hal, pertama proses/hasil kerja lembaga pendidikan tidak cocok dengan kenyataan kehidupan yang diarungi oleh siswa, kedua, pandangan-pandangan dan temuan-temuan kajian yang baru dari berbagai bidang tentang pembelajaran dan pengajaran tidak cocok lagi ketiga, berbagai permasalahan dan kenyataan negatif tentang hasil pengajaran dan pembelajaran di sekolah.

Dalam proses belajar siswa tidak dipungkiri bahwa pembelajaran IPA disekolah dasar belum sesuai dengan yang diharapkan, guru-guru di SD kebanyakan belum memahami dengan benar dan bagaimana agar belajar IPA dilakukan dalam suasana menyenangkan. Berbagai macam keluhan dalam pembelajaran IPA di SD seperti malas belajar, membosankan, kurang bergairah, tidak menarik dan keluhan-keluhan lain dari siswa adalah permasalahan mendasar yang harus segera di atasi. Dalam ilmu Psikologi, gejala ini disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa.

Atas dasar itu, tidak mengherankan dalam beberapa tahun terakhir ini di Indonesia muncul berbagai falsafah dan metodologi pembelajaran baru meskipun sebenarnya sudah ada sebelumnya salah satunya yaitu pembelajaran quantum.

Model pembelajaran quantum adalah sebuah pilihan tepat bagi guru SD guna menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar IPA. Model pembelajaran ini juga menjadikan pengajaran dan pembelajaran lebih menggairahkan. Penulis merasa yakin bahwa landasan teori model pembelajaran ini sangat cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran IPA di SD, lingkungan yang mendukung dan proses pembelajaran yang menyenangkan dan menggairahkan dapat menciptakan serta meningkatkan motivasi belajar.

Kriteria keberhasilan pendidikan dapat dilihat melalui hasil pencapaian tujuan tiap mata pelajaran. Hal tersebut dapat diukur

dengan melihat pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan hasil test diperoleh nilai test hasil belajar IPA dari 15 siswa hanya 10 siswa yang mencapai nilai KKM, sedangkan 5 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 65. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang berhasil.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya guru masih menggunakan pembelajaran yang belum mengaktifkan siswa secara penuh sehingga kegiatan pembelajaran lebih didominasi oleh guru dan sedikit melibatkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk informasi yang telah di uraikan maka dibutuhkan suatu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV SD Negeri Aron. Dalam penelitian ini akan di uraikan tentang Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan Melalui Metode *Quantum Teaching* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Aron.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Pengertian dan Karakteristik Model Pembelajaran *Quantum Teaching***

*Quantum teaching* adalah ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian dan fasilitas super camp yang diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan. Selain itu, quantum teaching juga dapat diartikan sebagai pendekatan pengajaran untuk membimbing peserta didik agar mau belajar, juga untuk memotivasi, menginspirasi dan membimbing guru agar lebih efektif dan sukses dalam mengasup pembelajaran

sehingga lebih menarik dan menyenangkan dengan demikian diharapkan akan terjadi lompatan kemampuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Melalui quantum teaching ini seorang guru yang akan mempengaruhi kehidupan murid, guru memahami sekali, bahwa setiap murid memiliki karakter masing-masing. Karakteristik quantum teaching berpangkal pada psisologi kognitif, bersifat humanistik, memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi, memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran.

Menurut Porter (2000 : 3) menyatakan bahwa “Quantum teaching menunjukkan kepada kita menjadi guru yang baik, quantum teaching cara-cara yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan, dan dengan menggunakan metode quantum akan dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pelajaran yang akan melejit prestasi siswa. Kerangka pembelajaran quantum teaching dikenal sebagai TANDUR dengan kata Tumbuhan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan, bertujuan untuk membuat siswa tertarik untuk belajar.

### **2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Quantum**

Asas utama pembelajaran quantum adalah bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Konsep “Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka” mengandung konsekuensi bahwa langkah

pertama yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah membangun jembatan autentik memasuki kehidupan siswa, untuk mendapatkan hak mengajar dari mereka.

Dapat disimpulkan pembelajaran quantum menggunakan prinsip-prinsip yang terdiri dari lima macam yaitu :

a. Segalanya Berbicara

Prinsip segalanya berbicara mengandung pengertian bahwa segala sesuatu diruang kelas “berbicara” mengirim pesan tentang belajar.

b. Segalanya Bertujuan

Berarti bahwa semua upaya yang dilakukan guru dalam mengubah kelas mempunyai tujuan yaitu agar siswa dapat belajar siswa optimal untuk mencapai prestasi yang tertinggi.

c. Pengalaman Sebelum Pemberian Nama

Proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk hal-hal yang mereka pelajari.

d. Akui Setiap Usaha Berarti Belajar

Mengandung resiko, belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan.

e. Jika layak dipelajari, Maka Layak Pula Dirakayakan

Mengadakan perayaan bagi siswa akan mendorong mereka memperkuat rasa tanggung jawab dan mengawali proses belajar mereka sendiri.

### 3. Metode-Metode Dalam Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Ada beberapa metode dalam pembelajaran quantum teaching yaitu :

a. Metode TANDUR yaitu (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan)

b. Metode Ambak

Kegiatan ambak yaitu cara mengawali kegiatan pembelajaran dengan terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang apa yang akan dipelajari dan memberikan pemahaman dan penyadaran kepada siswa tentang manfaat besar

### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang telah mengikuti proses mengajar. Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya amupun aspek sikapnya.

Hasil belajar merupakan istilah keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang stуди tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Sudjana (2005) hasil belajar adalah mencerminkan tujuan pada tingkat tertentu yang berhasil dengan angka atau huruf. Hasil belajar yang dimaksud tidak lain adalah nilai kemampuan siswa setelah evaluasi diberikan sebagai perwujudan dari upaya yang telah dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dalam diri siswa itu sendiri dan faktor

dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dll.

Hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang biasanya disebut tes hasil belajar. Dalam hal ini, Hodoyo (2000 : 139) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah “tingkat keberhasilan atau penguasaan seorang siswa terhadap bidang study IPA setelah menempuh proses belajar mengajar yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari test hasil belajar”.

### **C. Metode Penelitian**

#### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR), yaitu pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual yang ditunjukkan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka

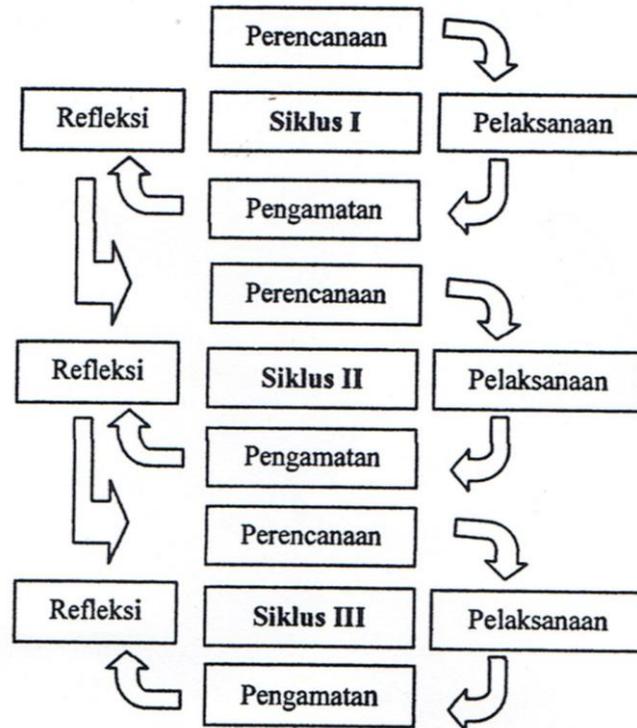
pemecahan masalah yang dihadapi atau memperbaiki sesuatu. Ciri utama dari penelitian tindakan adalah adanya tindakan yang berulang atau menggunakan siklus, hasil utamanya adalah berupa perubahan, perbaikan dan peningkatan mutu dan perubahan perilaku, dan metode utamanya adalah refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, diperoleh dan hasil tes formatif pada siklus I, siklus II dan siklus III dan pendekatan kualitatif diperoleh dari data hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan observasi guru.

#### **2. Prosedur PTK**

Prosedur ini merupakan tindakan yang terdiri dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan (empat) kali pembelajaran, setiap pembelajaran digunakan sebuah RPP dan pada akhir pembelajaran dilaksanakan penilaian.

Penelitian ini mengikuti alur dan penelitian tindakan kelas dengan 3 siklus seperti yang terlihat pada Skema 1.



**Skema 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2008:47)**

Menurut Arikunto (2008:16) pengumpulan data penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam tiga siklus. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu:

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini meliputi sebagai berikut :

- 1) Menyusun RPP sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran dengan menggunakan model NHT.
- 2) Menyiapkan materi yang akan diajarkan.
- 3) Menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati siswa dan guru.
- 5) Membuat nomor siswa berupa kartu yang terdiri dari nomor 1-5 dan setiap siswa

dalam tiap kelompok mendapatkan nomor yang berbeda.

- 6) Menyusun LKS.
- 7) Membuat tes hasil siswa.
- 8) Menyiapkan sumber dan bahan serta hal-hal yang dibutuhkan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan rancangan yang telah ditetapkan yaitu mengenai tindakan kelas (Arikunto, 2001:18). Dalam pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam 3 siklus. Siklus pertama yaitu menentukan hasil operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, siklus kedua yaitu menentukan operasi hitung perkalian dan pembagian bilangan bulat, sedangkan siklus ketiga yaitu menentukan hasil operasi hitung campuran bilangan bulat.

### c. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2001:19) kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif dengan guru, pengamat untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPA .

### d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengemukakan kembali apa saja yang sudah terjadi dan sudah dilakukan (Arikunto, 2001:19). Setelah mengkaji proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa dan guru, serta melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat, apakah sudah berhasil dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus pertama, serta mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama, kemudian peneliti membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

## 3. *Setting Penelitian*

### a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Aron Kabupaten Pidie.

### b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran IPA yang telah ditetapkan sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar siswa di sekolah. Penelitian ini dilakukan pada semester I dalam

tahun pelajaran 2015/2016. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran.

## 4. *Subyek Penelitian*

Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV SD Negeri Aron Kabupaten Pidie tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 9 orang dan siswa perempuan sebanyak 6 orang.

## 5. *Sumber Data*

Penelitian ini menggunakan sumber data. Data diperoleh dari siswa kelas IV SD Negeri Aron Kabupaten Pidie serta wali kelas IV yang dijadikan sebagai observer/pengamat dalam penelitian ini.

## 6. *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi dan tes:

### a. Tes

Tes yang dilakukan adalah tes tertulis yang berupa soal post test / tes akhir yang berbentuk pilihan ganda terdiri dari 10 soal dengan alternatif jawaban a, b, c, dan d pada tiap siklus. Tes ini bertujuan untuk dapat mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran quantum teaching dengan materi struktur akar dan fungsinya.

### b. Observasi

Lembaran observasi untuk mengamati aktifitas yang dilakukan guru dan siswa melalui *quantum teaching* dengan materi Struktur akar dan fungsinya. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktifitas siswa. Lembaran observasi diberikan kepada pengamat untuk di isi sesuai dengan

situasi di dalam kelas pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

## 7. Teknik Pengolahan Data

### a. Teknik analisis data

Teknis analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami oleh peneliti yang mengumpulkan data dan juga oleh orang lain. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan rumus statistik sederhana sebagai berikut:

Dan hasil data yang diperoleh pada waktu penelitian. Data aktivitas guru dan siswa dalam PBM di analisis dengan menggunakan persentase seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2000:43) yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Angka persentase

F : Frekuensi aktivitas yang dilakukan

N : Banyaknya aktivitas yang dilakukan

### b. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan apa yang direncanakan. Skor rata-rata aktivitas guru dan siswa adalah dianalisis menggunakan rumus Sudjana (2000:42) sebagai berikut :

|          |             |
|----------|-------------|
| < 40%    | Gagal       |
| 41 — 55% | Kurang      |
| 56 — 70% | Cukup       |
| 71— 85%  | Baik        |
| 86 —100% | Baik sekali |

## 8. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini yaitu bilamana 75% siswa nilainya telah mencapai skor 65, sesuai dengan KKM yang ditentukan disekolah sehingga siswa yang mencapai minimal 65 tersebut dinyatakan telah berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran IPA pokok bahasan "Materi Struktur Akar dan Fungsinya dengan Menggunakan Metode Quantun Teaching" akan tetapi penelitian akan diteruskan bila masih kurang dari 75% siswa yang nilainya mencapai skor 65 dan siswa mengikuti pembelajaran IPA materi struktur dan fungsinya dengan menggunakan metode quantum teaching.

### D. Hasil Penelitian

Pembahasan dalam Bab ini mengenai hasil yang diperoleh selama kegiatan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Aron Kabupaten Pidie tentang penerapan model pembelajaran quantum teaching di kelas IV SD, diantaranya akan dipaparkan deskripsi hasil penelitian, pembahasan dan tinjauan terhadap pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Masing-masing data tersebut akan disajikan sebagai berikut :

### 1. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang efektifitas pembelajaran. Data-data tersebut diperoleh melalui instrument penelitian yaitu data tentang hasil belajar siswa, aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini, basil belajar siswa diperoleh melalui tes akhir belajar secara tertulis dan dikerjakan secara mandiri.

Penilaian dilakukan pada akhir proses kegiatan pembelajaran secara keseluruhan. Ada beberapa tahapan yang dilaksanakan siklus pertama.

**a. Siklus I**

**1) Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini, adapun yang dipersiapkan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus I tentang stuktur akar dan fungsinya.
- b) Menyusun lembar LKS
- c) Membuat lembar kemampuan guru mengelola pembelajaran
- d) Membuat alat evaluasi untuk mengukur hasil sebelum dan setelah diterapkannya kooperatif quantum teaching

**1) Pelaksanaan tindakan**

Pelaksanaan pembelajaran quantum teaching pada siklus 1 pada SD Negeri Aron Kabupaten Pidie Guru menjelaskan kepada siswa tentang model quantum teaching yang

digunakan pada saat pembelajaran berlangsung dan cara penilaian.

**2) Observasi**

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran dan aktivitas belajar dengan penggunaan model pembelajaran quantum teaching.

**3) Observasi**

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran dan aktivitas belajar dengan penggunaan model pembelajaran quantum teaching.

- 1. Observasi Aktivitas belajar siswa dengan penggunaan model quantum

Observasi aktivitas siswa dalam mengelola pembelajaran dilaksanakan observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observer pada penelitian ini adalah tim peneliti (Peneliti dan beberapa temannya). Aktivitas siswa diperoleh dan pengamatan yang dilakukan oleh observer. Aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Aktivitas Belajar Siswa pada siklus-1

| No | Aspek yang diamati   | Skor |   |   |   |
|----|--|------|---|---|---|
|    |  | 1    | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Siswa memperhatikan guru saat membuka pelajaran              |      |   | √ |   |
| 2. | Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru |      |   | √ |   |
| 3. | Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru         |      | √ |   |   |
| 4. | Siswa membaca materi yang telah diberikan oleh guru          | √    |   |   |   |
| 5. | Siswa mengerjakan materi yang diberikan oleh guru            |      |   | √ |   |
| 6. | Siswa membagi kelompok                                       |      |   | √ |   |
| 7. | Siswa melakukan kegiatan pembelajaran                        |      | √ |   |   |
| 8. | Siswa membacakan kede an hasil dan kegiatan                  |      |   | √ |   |
| 9. | Siswa membandingkan hasil kegiatan setiap kelompok           |      | √ |   |   |

|                  |   |            |   |   |   |
|------------------|---|------------|---|---|---|
| 10.              | Siswa mendiskusikan hasil yang didapat dan kegiatan dalam kelompoknya.            | √          |   |   | √ |
| 11.              | Siswa menuliskan data hasil kegiatan kelompok di kertas HVS yang telah disediakan |            |   | √ |   |
| 12.              | Siswa melakukan tanya jawab dengan guru   |            | √ |   |   |
| 13.              | Siswa menarik kesimpulan dan hasil kegiatan kelompok                              |            | √ |   |   |
| 14.              | Siswa memperhatikan guru menutup pelajaran  |            |   |   | √ |
| <b>Jumlah</b>    |   | <b>37</b>  |   |   |   |
| <b>Rata-Rata</b> |   | <b>2,6</b> |   |   |   |

Dan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata aktivitas siswa dalam belajar 2,60 skor rata-rata tingkat kemampuan siswa pada siklus ini tergolong cukup baik karena skor rata-ratanya terletak antara 2,50 sampai 3,50, dimana jika  $2,50 < \text{TKG} < 3,50$  maka tingkat kemampuan siswa beraktivitas mengikuti pembelajaran tergolong cukup baik (Nurjanah, 2006:22).

## 2. Observasi kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dilaksanakan observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observer pada penelitian ini adalah guru sains SD Negeri Aron Kabupaten Pidie. Data yang diperoleh dan pengamatan yang dilakukan oleh observer. Kemampuan guru pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Aktivitas guru mengelola pembelajaran Siklus-2

| No. | Aspek yang diamati   | Skor | Kategori |
|-----|--|------|----------|
| 1.  | Kegiatan Awal  |      |          |
|     | a. Kemampuan memotivasi siswa/mengkomunikasikan tujuan pembelajaran  | 3    | Baik     |
|     | b. Kemampuan menghubungkan pembelajaran saat itu dengan pelajaran sebelumnya.                                    | 3    | Baik     |
|     | c. Kemampuan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran   | 2    | Sedang   |
| 2.  | Kegiatan Inti  |      |          |
|     | a. Kemampuan menjelaskan langkah-langkah kerja dalam kelompok  | 3    | Baik     |
|     | b. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban dan cara menjawab soal dengan memberikan bantuan terbatas | 3    | Baik     |
|     | c. Kemampuan mengamati cara siswa menyelesaikan masalah  | 3    | Baik     |
|     | d. Kemampuan mengoptimalkan interaksi siswa dalam bekerja  | 3    | Baik     |
|     | e. Kemampuan mendorong siswa untuk membandingkan jawaban kelompoknya dengan kelompok yang lain.                  | 2    | Sedang   |
|     | f. Kemampuan memimpin diskusi kelas  | 3    | Baik     |
|     | g. Kemampuan menghargai berbagai pendapat siswa  | 3    | Baik     |
|     | h. Kemampuan mengarahkan siswa menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi yang diajarkan            | 3    | Baik     |
|     | i. Kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya mengelnarkan pendapat atau menjawab pertanyaan                   | 3    | Baik     |
|     | j. Kemampuan mengajukan dan menjawab pertanyaan  | 3    | Baik     |

|                        |  |             |                   |
|------------------------|--|-------------|-------------------|
| 3.                     | Kegiatan Akhir   |             |                   |
|                        | a. Kemampuan menegaskan hal-hal penting yang berkaitan dengan pembelajaran | 3           | Baik              |
|                        | b. Kemampuan menyampaikan evaluasi dan penutup pelajaran.                  | 2           | Sedang            |
| 4.                     | Kemampuan mengelola Waktu  | 3           | Baik              |
| 5.                     | Suasana Kelas:   |             | Baik              |
|                        | a. Antusias siswa  | 3           | Baik              |
|                        | b. Antusias guru   | 3           | Baik              |
| <b>Nilai rata-rata</b> |  | <b>2,90</b> | <b>Cukup Baik</b> |

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran 2,90 skor rata-rata tingkat kemampuan guru pada siklus ini tergolong cukup baik karena skor rata-ratanya terletak antara 2,50 sampai 3,50 , dimana jika  $2,50 < TKG < 3,50$  maka tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tergolong cukup baik (Nurjanah, 2006:22).

### 3. Ketuntasan Belajar Siswa pada struktur akar dan fungsinya

Setelah diterapkannya model kooperatif tipe quantum teaching pada siklus I, selanjutnya peneliti memberikan beberapa soal untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I pada tabel berikut :

Tabel 3 Ketuntasan Belajar siswa pada materi struktur akar dan fungsinya pada Siklus I.

| No | Nama Siswa      | Nilai  |              | Ketuntasan   |
|----|-----------------|--------|--------------|--------------|
|    |                 | Tuntas | Tidak Tuntas |              |
| 1  | Heriansyah      | 80     |              | Tuntas       |
| 2  | Mirsal          | 70     |              | Tuntas       |
| 3  | Mursalim        | 80     |              | Tuntas       |
| 4  | M. Taufik       | 70     |              | Tuntas       |
| 5  | M. Fauzan       |        | 60           | Tidak Tuntas |
| 6  | M. Khalid       |        | 60           | Tidak Tuntas |
| 7  | Muzammir        | 70     |              | Tuntas       |
| 8  | Natasya         | 80     |              | Tuntas       |
| 9  | Naila           | 80     |              | Tuntas       |
| 10 | Raudhatul Aisyi |        | 60           | Tidak Tuntas |
| 11 | Ramadhan        |        | 60           | Tidak Tuntas |
| 12 | Rahmah          |        | 60           | Tidak Tuntas |
| 13 | Sultan Khadafi  | 70     |              | Tuntas       |
| 14 | Ulfa Rahmah     | 80     |              | Tuntas       |
| 15 | Zikrina         | 80     |              | Tuntas       |
|    | Jumlah          | 760    | 300          |              |
|    | Rata-Rata       | 76     | 60           |              |

Berdasarkan tabel diatas siswa yang tuntas 10 orang dan yang tidak tuntas 5 orang KKM yang ditetapkan Sekolah 65%

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhannya}} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{15} \times 100$$

P = 66,7 %

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa pada RPP-1 untuk nilai RPP-1 hasil belajar siswa sebesar 66,7 %. Hasil belajar siswa ini belum mengalami peningkatan dalam arti siswa belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal 100 persen hal ini dikarenakan siswa belum menguasai materi sepenuhnya dan memahami model kooperatif tipe quantum teaching yang baru mereka kenal.

Pembelajaran model kooperatif tipe quantum teaching diterapkan SDN Aron, karena selama ini siswa di tempat tersebut masih menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kurangnya pemahaman siswa tentang pembelajaran model pembelajaran quantum teaching.

### **1) Refleksi**

Berdasarkan hasil yang telah dikumpulkan pada tahap observasi dan analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas belajar dan guru mengelola pembelajaran cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dalam melakukan aktivitas perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan siswa dan guru kurang berpartisipasi aktif dalam menerapkan model siswa kurang memahaminya. Oleh karena itu untuk siklus II, peneliti akan lebih meningkatkan motivasi kepada siswa dalam berdiskusi dengan temannya dengan memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik, kompak dan terdisiplin.

## **b. Siklus II**

### **2) Tahap Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi atau masukan pada KBM kedua, guru menyusun rencana pertemuan kedua. Dalam tahap perencanaan pada siklus kedua, yang harus dilakukan oleh guru adalah:

- a) Menyusun rancangan pembelajaran (RPP) untuk pertemuan kedua
- b) Membuat instrumen yaitu alat untuk mengumpulkan data seperti lembar Pengamatan aktivitas siswa, membuat soal, dan angket respon siswa
- c) Membuat lembar kerja Siswa (LKS).

### **3) Tindakan**

Selanjutnya guru melanjutkan tindakan. Pelaksanaan tindakan kelas yaitu melaksanakan tindakan belajar mengajar sesuai dengan RPP pertemuan kedua bersamaan dengan kegiatan demonstrasi sesuai dengan tahapan quantum teaching yang dilakukan siswa terhadap materi yang diajarkan guru. Materi yang akan diajarkan pada siklus 2 yaitu penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Di akhir pembelajaran dilakukan tes.

### **4) Tahap Observasi**

Proses observasi dilaksanakan pada saat penelitian tindakan berlangsung oleh pengamat dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Sains yang dilaksanakan siswa dan bagaimana aktivitas guru mengelola pembelajaran.

1. Aktivitas Belajar siswa

Tabel 4 Aktivitas Belajar siswa RPP-2

| No               | Aspek yang diamati  | Skor       |   |   |   |
|------------------|---|------------|---|---|---|
|                  |   | 1          | 2 | 3 | 4 |
| 1.               | Siswa memperhatikan guru saat membuka pelajaran                                   |            |   |   | √ |
| 2.               | Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru                      |            |   |   | √ |
| 3.               | Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru                              |            |   |   | √ |
| 4.               | Siswa membaca materi yang telah diberikan oleh guru                               |            |   |   | √ |
| 5.               | Siswa mengerjakan materi yang diberikan oleh guru                                 |            |   |   | √ |
| 6.               | Siswa membagi kelompok  |            |   |   | √ |
| 7.               | Siswa melakukan kegiatan pembelajaran   |            |   |   | √ |
| 8.               | Siswa membacakan kede an hasil dan kegiatan                                       |            |   |   | √ |
| 9.               | Siswa membandingkan hasil kegiatan setiap kelompok                                |            |   |   | √ |
| 10.              | Siswa mendiskusikan hasil yang didapat dan kegiatan dalam kelompoknya.            |            |   | √ |   |
| 11.              | Siswa menuliskan data hasil kegiatan kelompok di kertas HVS yang telah disediakan |            |   | √ |   |
| 12.              | Siswa melakukan tanya jawab dengan guru   |            |   | √ |   |
| 13.              | Siswa menarik kesimpulan dan hasil kegiatan kelompok                              |            |   | √ |   |
| 14.              | Siswa memperhatikan guru menutup pelajaran  |            |   |   | √ |
| <b>Jumlah</b>    |   | <b>54</b>  |   |   |   |
| <b>Rata-Rata</b> |   | <b>3,7</b> |   |   |   |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kemampuan siswa melakukan aktivitas belajar mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Rata-rata aktivitas siswa mengikuti pelajaran siklus II ini

adalah 3,70. Skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus II ini tergolong baik karena skor rata-ratanya terletak antara 3,50 sampai 4,50 maka tingkat aktivitas siswa tergolong baik (Nurjanah, 2006:2).

2. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Tabel 5 Aktivitas Guru mengelola pembelajaran siklus-2

| No. | Aspek yang diamati  | Skor | Kategori     |
|-----|---|------|--------------|
| 1.  | Kegiatan Awal   |      |              |
|     | a. Kemampuan memotivasi siswa/mengkomunikasikan tujuan pembelajaran           | 4    | Sarrgat baik |
|     | b. Kemampuan menghubungkan pembelajaran saat itu dengan pelajaran sebelumnya. | 4    | Sangat baik  |
|     | c. Kemampuan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran                    | 4    | Sangat baik  |
| 2.  | Kegiatan Inti   |      |              |
|     | a. Kemampuan menjelaskan langkah-langkah kerja dalam kelompok                 | 4    | Sangat baik  |

|    |  |             |             |
|----|--|-------------|-------------|
|    | b. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban dan cara menjawab soal dengan memberikan bantuan terbatas | 4           | Sangat baik |
|    | c. Kemampuan mengamati cara siswa menyelesaikan masalah  | 4           | Sangat baik |
|    | d. Kemampuan mengoptimalkan interaksi siswa dalam bekerja  | 4           | Sangat baik |
|    | e. Kemampuan mendorong siswa untuk membandingkan jawaban kelompoknya dengan kelompok yang lain.                  | 4           | Sangat baik |
|    | f. Kemampuan memimpin diskusi kelas  | 4           | Sangat baik |
|    | g. Kemampuan menghargai berbagai pendapat siswa  | 4           | Sangat baik |
|    | h. Kemampuan mengarahkan siswa menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi yang diajarkan            | 4           | Sangat baik |
|    | i. Kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya, mengeluarkan pendapat atau menjawab pertanyaan.                 | 4           | Sangat baik |
|    | j. Kemampuan mengajukan dan menjawab pertanyaan  | 4           | Sangat baik |
| 3. | Kegiatan Akhir   |             |             |
|    | a. Kemampuan menegaskan hal-hal penting yang berkaitan dengan pembelajaran                                       | 4           | Sangat baik |
|    | b. Kemampuan menyampaikan evaluasi dan penutup pelajaran   | 4           | Sangat baik |
| 4. | Kemampuan mengelola Waktu  | 4           | Sangat baik |
| 5. | Suasana Kelas :  |             |             |
|    | a. Antusias siswa  | 4           | Sangat baik |
|    | b. Antusias guru   | 4           | Sangat baik |
|    | <b>Rata-rata</b>   | <b>3,80</b> | <b>Baik</b> |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Rata-rata kemampuan guru mengelola pembelajaran siklus II ini adalah 3,80. Skor rata-rata tingkat kemampuan guru pada siklus II ini tergolong

baik karena skor rata-ratanya terletak antara 3,50 sampai 4,50 maka tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tergolong baik (Nurjanah, 2006:2).

3. Ketuntasan belajar siswa pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya

Tabel 6 Hasil Belajar Siswa Siklus II

| No | Nama Siswa      | Nilai  |              | Ketuntasan   |
|----|-----------------|--------|--------------|--------------|
|    |                 | Tuntas | Tidak Tuntas |              |
| 1  | Heriansyah      | 80     |              | Tuntas       |
| 2  | Mirsal          | 70     |              | Tuntas       |
| 3  | Mursalin        | 80     |              | Tuntas       |
| 4  | M. Taufik       | 70     |              | Tuntas       |
| 5  | M. Fauzan       | 70     |              | Tuntas       |
| 6  | M. Khalid       | 70     |              | Tuntas       |
| 7  | Muzammir        | 80     |              | Tuntas       |
| 8  | Natasya         | 80     |              | Tuntas       |
| 9  | Naila           | 70     |              | Tuntas       |
| 10 | Raudhatul Aisyi | 70     |              | Tuntas       |
| 11 | Ramadhan        |        | 60           | Tidak Tuntas |
| 12 | Rahmah          | 70     |              | Tuntas       |

|    |                |      |    |        |
|----|----------------|------|----|--------|
| 13 | Sultan Khadafi | 80   |    | Tuntas |
| 14 | Ulfa Rahmah    | 80   |    | Tuntas |
| 15 | Zikrina        | 80   |    | Tuntas |
|    | Jumlah         | 1040 | 60 |        |
|    | Rata-Rata      | 75   | 60 |        |

Sumber : data primer (diolah)

Berdasarkan tabel diatas siswa yang tuntas 14 orang dan yang tidak tuntas 1 orang KKM yang ditetapkan sekolah 65%.

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhannya}} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{15} \times 100$$

$$P = 93,3 \%$$

Setelah melewati siklus penelitian pertama yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dan tabel di atas dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa pada RPP-2 sebesar 93,3 %. Hasil belajar siswa meningkat sempurna setelah menggunakan model pembelajaran tipe quantum teaching untuk hal ini dikarenakan siswa sudah paham dan mengerti tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe quantum teaching.

Pada penelitian ini hasil belajar siswa dilihat dan hasil tes akhir yang diberikan setelah pembelajaran melalui model kooperatif tipe quantum teaching berbentuk choice sebanyak 20 butir soal, hasil belajar yang diharapkan adalah siswa dapat menyelesaikan Materi mengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas diperoleh bahwa, ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sudah tercapai. Dan hasil tes belajar (tes akhir) yang diperoleh

menunjukkan hampir 100% siswa tuntas belajar, artinya dari 15 siswa hanya beberapa siswa yang tidak tuntas dalam mengikuti Pelajaran. Ketuntasan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penguasaan terhadap jenis makanannya sudah baik.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe quantum teaching pada materi sistem mengelompokkan hewan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena mengajar menggunakan metode yang tepat akan turut menentukan hasil yang dicapai sesuai yang dikatakan oleh Mulyasa (2006:107) penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

##### 5) Refleksi

Berdasarkan hasil yang telah dikumpulkan pada tahap observasi dan analisis dapat diketahui bahwa kemampuan guru mengelola pembelajaran tergolong sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa

mengikuti pembelajaran serta hasil belajar siswa meningkat dibandingkan RPP I.

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus pertama sampai siklus kedua terus mengalami peningkatan hampir semua siswa dinyatakan tuntas, oleh sebab itu penulis tidak melanjutkan ke siklus tiga.

## 2. Data Hasil Angket Tanggapan Siswa terhadap model quantum teaching

Dan Hasil Angket yang dibagikan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe quantum teaching pada stuktur akar dan fungsinya kelas IV SD dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Nilai Respon Siswa dari data hasil Angket

| No | Option   | Responden Peserta didik |                   |
|----|--|-------------------------|-------------------|
|    |  | Tanggapan Positif       | Tanggapan Negatif |
| 1. | Apakah kamu senang dengan pelajaran Sains  | 60%                     | 39,4%             |
| 2  | Bagaimana pendapatmu mengikuti pelajaran Sains pada stuktur akar dan fungsinya yang disampaikan oleh gurumu  | 75,8%                   | 24,2%             |
| 3  | Apakah kamu dapat memahami dengan jelas stuktur akar dan fungsinya   | 60%                     | 39,4%             |
| 4. | Apakah kamu dapat memahami dengan jelas atau tidak bahasa yang digunakan dalam LKS?  | 69,7%                   | 30,3%             |
| 5  | Apakah kamu merasa senang dengan tugas menyusun langkah kerja pada LKS?  | 72,7%                   | 27,3%             |
| 6  | Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran dengan cara kelompok yang diajarkan pada stuktur akar dan fungsinya dibanding dengan belajar kelompok lainnya? | 72,7%                   | 72,3°A            |
| 7  | Apakah kamu merasa senang jika dapat menemukan sendiri informasi yang bare   | 81,8%                   | 18,2%             |
| 8  | Apakah kamu merasa senang jika hasil dari kegiatarnnu dapat pujian dari guru   | 78,8%                   | 21,2%             |
| 9  | Apakah kamu senang belajar sains berkelompok dalam mengerjakan suatu kegiatan  | 60,6%                   | 39,4%             |
| 10 | Apakah dalam penyelesaian permasalahan tersebut terkait dengan materi yang pernah kamu pelajari sebelumnya?  | 57,6%                   | 42,4%             |
|    | <b>Respon Positif</b>  | <b>69,0%</b>            |                   |
|    | <b>Respon Negatif</b>  | <b>30,9%</b>            |                   |

Sumber: Data primer (diolah)

### a. Pembahasan

- 1) Aktifitas siswa mengikuti pelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching*.

Pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dilakukan dengan menggunakan lembar observasi kegiatan

siswa. Hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Dari hasil aktivitas pertama dapat diketahui bahwa skor rata-rata aktivitas siswa dalam belajar 2,60 dikategorikan sangat baik karena siswa mampu mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan model quantum teaching.

Dan hasil aktivitas kedua didapatkan aktivitas rata-rata 3,70% lebih tinggi beberapa persen dan aktivitas pertama, pada pertemuan kedua siswa lebih termotivasi dalam mengikuti materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Serta siswa mampu menguasai materi yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran tipe Kabupaten Pidie.

## **2) Aktivitas Guru mengelola Pembelajaran**

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam mengajar pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe quantum teaching.

Data yang diperoleh dan hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh guru setiap aspek yang diamati selama dua pertemuan berkisar antara 2 sampai 3. Nilai ini berada pada kriteria baik berdasarkan kriteri yang telah ditetapkan. Diantara beberapa kemampuan guru, ada beberapa aspek yang menonjol nilai rata-ratanya, diantaranya, kemampuan menjelaskan langkah-langkah kerja dalam kelompok, kemampuan mengoptimalkan interaksi siswa dalam bekerja, kemampuan

memimpin diskusi, kemampuan siswa untuk mau bertanya, kemampuan mengajukan dan menjawab pertanyaan.

Pada siklus I kemampuan guru mengelola pembelajaran 2,90 skor rata-rata tingkat kemampuan guru pada siklus ini tergolong cukup baik hal ini karena guru menguasai sepenuhnya materi yang diajarkan serta model pembelajaran yang diberikan, ditambah lagi guru menguasai ruangan serta mampu menarik perhatian dan minat belajar siswa.

Pada siklus II rata-rata kemampuan guru mengelola pembelajaran siklus II ini adalah 3,80 tergolong baik pada siklus II guru bukan raja sudah mampu menarik perhatian siswa, bahkan guru sudah bisa menarik simpati siswa dan mengarahkan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan menggunakan model quantum teaching.

## **3. Ketuntasan Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa selama pembelajaran yang dilakukan diketahui bahwa aktivitas siswa pada saat experiencing (mengalami) dan pada saat bekerjasama selama proses pembelajaran berlangsung adalah aktif. Siswa aktif karena senang, minat, dan termotivasi akan LKS dan penghargaan yang diberikan.

Muhibin (2005:73) Menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Ini dapat dilihat pada lampiran aktivitas siswa selama tiga kali pertemuan.

Sebelas aspek yang diamati dan siswa terlihat berada dalam batas toleransi waktu yang telah ditetapkan sesuai dengan tabel di atas. Sesuai dengan teori konstruktivisme, menurut Johar (2006:74) belajar merupakan kegiatan yang aktif dimana siswa membangun sendiri pengetahuannya dan mencari sendiri makna dari suatu yang mereka pelajari.

Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas ada 10 orang sedangkan yang tidak tuntas ada 5 orang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 65%. Banyak nya siswa yang tidak tuntas karena siswa belum paham cara mengajar guru, dan belum menguasai materi dengan baik sehingga kepercayaan diri waktu mengajar berkurang dan membuat suasana belajar menjadi pasif.

Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas ada 14 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 1 orang pada siklus II siswa sudah paham dengan cara pembelajaran dan model yang telah diajarkan oleh guru, serta siswa sudah mengikuti pelajaran tentang struktur akar dan fungsinya dengan menggunakan model quantum teaching. Siswa antusias dalam bekerja kelompok dan mau bertanya tentang hal-hal yang tidak tau serta siswa juga mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman lainnya.

#### **4. Respon siswa selama mengikuti pelajaran dengan menggunakan model quantum teaching**

Angket respon siswa diberikan pada akhir pertemuan yaitu setelah siswa melakukan tes akhir. Angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui perasaan siswa, minat siswa dan pendapat siswa mengenai

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe quantum teaching Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan lebih dari 70% siswa senang terhadap komponen pembelajaran dengan menggunakan model quantum teaching pada stuktur akar dan fungsinya.

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa siswa sangat tertarik mengikuti pelajaran sains pada stuktur akar dan fungsinya dengan menggunakan metode quantum teaching terlihat jelas dari hasil angket yang disebarkan, yaitu terlihat pada tanggapan positif siswa 65,0%. Tanggapan Negatif 30,9%.

### **E.Simpulan dan Saran.**

#### **1. Simpulan**

Setelah dilakukan penelitian pada tanggal 19 Oktober 2015 sampai dengan 07 November 2015 tentang pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sains siswa Kelas IV SD Negeri Aron Kabupaten Pidie maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

- a. Penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada struktur akar dan fungsinya kelas IV SD yaitu pada siklus I adalah 66,7% dikategorikan tidak tuntas, pada siklus II meningkat menjadi 93,3% dikategorikan tuntas.
- b. Penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dapat mengaktifkan siswa dengan hasil aktifitasnya pada siklus I 3.60 dikategorikan baik dan pada siklus ke II 3,70 dikategorikan baik.

- c. Guru dapat mengelola kelas dengan efektif dan membimbing siswa untuk terlibat aktif didalam pembelajaran pada pertemuan pertama 2,90 sedangkan pada siklus kedua 3,80 dikategorikan baik karena menjadikan motivasi belajar siswa dan diskusi yang lebih efektif.
- d. Siswa senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dilihat dari tanggapan (respon) positif siswa dalam lembaran angket yang dibagikan pada akhir pembelajaran respon positif yaitu 69,0 % Negatif 30,9 %.

## **2. Saran**

Adapun saran yang penulis inginkan sampaikan diantaranya adalah :

- a. Hendaknya dalam proses belajar mengajar kepada siswa SD agar meningkatkan belajar kelompok dan mampu bertanggung jawab terhadap kelompok masing-masing.
- b. Hendaknya guru sains dalam menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching mempertimbangkan beberapa hal yaitu dalam mengorganisasikan siswa dalam kelompok lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dalam waktu yang lebih efektif.

## **Daftar Pustaka**

- Arikunto. 2008: 16. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johar, Rahmah. 2006. Strategi belajar mengajar. Banda Aceh : Universitas syiah kuala.
- Khamin, dkk. 2007. Ilmu pengetahuan alam. Aneka ilmu: Semarang
- Muhibbin Syah. 2005. Psikologi Belajar. Raja Grafindo Persada :Jakarta.
- Porter, Bobby De, dkk. 2000. Quantum Teaching. Kaifa :Bandung.
- Sudjana, N, 2000, Metode Statistik, Tarsito: Bandung
- , 2005. Penilaian hasil proses belajar mengajar. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.